

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan dan keterampilan remaja di SMA Frater Don Bosco Banjarmasin disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan responden dalam melakukan bantuan hidup dasar sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas berpengetahuan kurang, sebanyak 12 responden (66,7%). Tingkat keterampilan responden dalam melakukan bantuan hidup dasar sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas keterampilan dalam kategori tidak terampil, sebanyak 18 responden (100%).
2. Tingkat pengetahuan responden dalam melakukan bantuan hidup dasar sesudah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas berpengetahuan baik, sebanyak 16 responden (88,9%). Tingkat keterampilan responden dalam melakukan bantuan hidup dasar sesudah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas keterampilan dalam kategori terampil, sebanyak 10 responden (55,6%).
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan responden terkait BHD, dengan hasil nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ dan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan keterampilan responden terkait BHD, dengan hasil nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Jadi dalam

penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dilakukan (*pre-test*) pendidikan kesehatan dan setelah dilakukan (*post-test*) pendidikan kesehatan.

B. Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan memberikan kesimpulan sebagaimana dijelaskan diatas, oleh karena guna kebaikan pihak-pihak terkait maka peneliti memberikan saran berikut:

1. Bagi Dinas Kesehatan dan Puskesmas

Bagi Dinas Kesehatan dan Puskesmas disarankan untuk mengadakan program pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) bagi orang awam baik masyarakat umum maupun suatu komunitas dengan bekerja sama dengan institusi-institusi sewilayah kerja. Program kerja ini dapat diadakan tiap tahun dan dapat diberikan kepada semua kelompok masyarakat bahkan sudah dapat diberikan kepada kelompok usia remaja. Program pelatihan BHD yang diberikan bukan hanya diberikan dalam bentuk ceramah saja namun juga dapat dikombinasikan dengan metode demonstrasi agar pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan menjadi lebih setara dan berkaitan satu sama lain.

2. Bagi Institusi Tempat Penelitian (SMA Frater Don Bosco Banjarmasin)

Bagi institusi pendidikan disarankan dapat memberikan perhatian lebih terhadap pengetahuan dan keterampilan mengenai bantuan hidup dasar (BHD) yang dimiliki oleh siswa/i dengan menyediakan fasilitas dan dukungan bagi siswa/i untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.

3. Bagi Masyarakat (Siawa/i)

Bagi masyarakat disarankan dapat lebih tertarik dalam mempelajari bantuan hidup basar (BHD) dari sumber manapun, seperti media sosial atau mengikuti pelatihan agar masyarakat awam juga dapat menjadi penolong apabila terjadi kondisi gawat darurat yang membutuhkan bantuan hidup dasar (BHD), sehingga kematian akibat terlambatnya pertolongan pertama dapat mengalami penurunan.

4. Bagi Perawat

Bagi perawat dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar (BHD) kepada remaja dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi sebagai salah satu intervensi dari peran edukator perawat.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperluas cakupan subjek dan mempertimbangkan penggunaan variabel atau metode lain yang lebih inovatif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang bantuan hidup dasar (BHD). Peneliti lain juga dapat menggunakan salah satu metode dengan adanya kelompok kontrol didalam penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya seperti “Hubungan Pendidikan Kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat”